

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Salah satu materi penting yang diajarkan di kelas V adalah keberagaman sosial budaya. Materi ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada keragaman suku bangsa, bahasa, agama, adat istiadat, dan kebiasaan yang ada di Indonesia, serta menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, dan persatuan dalam keberagaman. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran keberagaman sosial budaya masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks. Hal ini membuat siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan memahami konsep yang bersifat abstrak.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dinilai dari sejauh mana siswa mampu mengikuti dan memahami materi yang disampaikan. Hasil belajar akan tercapai secara optimal apabila guru dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan serta karakteristik siswa. Penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SD diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan siswa dikatakan tuntas jika memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) dengan nilai 70 yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 104237 DALU X B.

Tabel 1.1 Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

Nilai	Ketuntasan
< 70	Tidak Tuntas
>70	Tuntas

Sumber data : Wali Kelas V SD Negeri 104237 Dalu X B

Media *pop-up book* memiliki keunggulan yang sangat relevan ketika digunakan untuk mengajarkan materi keberagaman sosial budaya kepada siswa sekolah dasar. *Pop-up book* bukan sekadar buku bergambar biasa, melainkan media visual tiga dimensi yang menghadirkan gambar dan bentuk yang dapat muncul atau bergerak saat halaman dibuka. Elemen visual bergerak ini memunculkan rasa takjub dan ingin tahu pada anak, yang secara psikologis mampu menarik perhatian dan mempertahankan fokus belajar mereka lebih lama dibandingkan dengan media dua dimensi biasa seperti gambar datar atau teks.

Dari sisi teori belajar, penggunaan *pop-up book* sejalan dengan pandangan konstruktivisme, yaitu bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif. Melalui eksplorasi halaman demi halaman *pop-up book*, siswa terlibat dalam proses menemukan sendiri makna dari keberagaman misalnya, ketika mereka membandingkan bentuk pakaian adat Jawa dan Kalimantan, atau mencermati perbedaan alat musik tradisional seperti angklung dan tifa. Proses observasi, refleksi, dan diskusi ini membuat pengetahuan yang diperoleh menjadi hasil konstruksi pribadi siswa, bukan hanya hafalan semata.

Menurut Sari dan Andini (2022), ketidakcocokan media pembelajaran dengan karakteristik siswa sekolah dasar dapat menghambat keterlibatan kognitif dan menurunkan hasil belajar siswa pada materi yang menekankan nilai dan sikap sosial. Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan multisensor, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila sekaligus menumbuhkan sikap sosial positif seperti toleransi, empati, dan rasa persatuan.

Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar, agar siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Salah satu media yang potensial untuk digunakan adalah media *pop-up book*.

Berdasarkan latar belakang yang diidentifikasi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 104237 DALU X B**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep keberagaman sosial budaya.
3. Hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).
4. Media pembelajaran yang digunakan guru belum mampu menumbuhkan minat, motivasi, dan rasa ingin tahu siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Pelajaran Pendidikan Pancasila, yang bertempat di SDN 104237 DALU X B.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *pop up book* pada siswa kelas V SD dengan materi keberagaman sosial budaya ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan *media pop-up book* pada siswa kelas V SD dengan materi Keberagaman Sosial Budaya?
3. Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan media *pop-up book* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?

1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD sebelum menggunakan media *pop-up book* pada materi keberagaman sosial budaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD sesudah menggunakan media *pop-up book* pada materi keberagaman sosial budaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan media *pop-up book* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru mengenai pentingnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Melalui hasil penelitian ini, guru dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan interaktif sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai hal-hal visual dan konkret. Dengan menggunakan media *pop-up book*, guru dapat mengubah pembelajaran yang semula bersifat abstrak dan monoton menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa, penggunaan media *pop-up book* diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar yang lebih tinggi. Tampilan visual tiga dimensi yang menarik dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa dalam

mengikuti pelajaran. Selain itu, media ini juga memberikan pengalaman belajar multisensori melibatkan indera penglihatan, sentuhan, dan bahkan emosi yang memungkinkan siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, aktif, dan bermakna. Akhirnya, melalui media *pop-up book*, siswa tidak hanya menghafal informasi tentang keberagaman sosial budaya, tetapi juga mampu mengapresiasi dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kekayaan bangsa Indonesia.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan mengintegrasikan penggunaan media pembelajaran visual yang inovatif, seperti *pop-up book*, dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, sekolah dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman dan keterlibatan siswa secara langsung. Selain itu, sekolah juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam mengadakan pelatihan atau *workshop* bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan media pembelajaran berbasis kreativitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk melakukan studi lanjutan mengenai efektivitas media tiga dimensi dalam membentuk sikap sosial dan nilai karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu membuka peluang pengembangan media pembelajaran yang lebih beragam, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.